

Laporan
PENELITIAN MADYA
BIDANG KELEMBAGAAN

**PENGARUH LATIHAN PENGISIAN IDENTITAS DATA PRIBADI
TERHADAP TINGKAT KESALAHAN PENGISIAN LJU
DALAM UAS PENDAS UT**

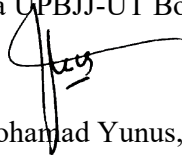
Oleh:
Drh. Dem Vi Sara, M.Ed. (Ketua)
Dra. Yoyoh Kurniawati, M.Si. (Anggota)
Drs. John K. Tampubolon (Anggota)

UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH BOGOR
2 0 1 0

Pengesahan
PENELITIAN MADYA KELEMBAGAAN
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Penelitian
 - a. Judul : Pengaruh Latihan Pengisian Identitas Data Pribadi terhadap Tingkat Kesalahan Pengisian LJU dalam UAS Pendas UT
 - b. Bidang : Penelitian Kelembagaan
 - c. Klasifikasi : Penelitian Madya
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Drh. Dem Vi Sara, M.Ed.
 - b. NIP : 19580409 198703 2 002
 - c. Pangkat/golongan : Penata Tk.I/III-d
 - d. Jabatan Akademik : Lektor
 - e. Fakultas/Jurusan/Unit Kerja : FMIPA/Biologi/UPBJJ Bogor
3. Anggota Peneliti
 - a. Jumlah Anggota : 2 (dua) orang
 - b. Nama Anggota/Unit Kerja : 1. Dra. Yoyoh Kurniawati, M.Si./UPBJJ Bogor
2. Drs. John K. Tampubolon/UPBJJ Bogor
4.
 - a. Periode Penelitian : 2010
 - b. Lokasi Penelitian : Bogor, Cianjur, Sukabumi
 - c. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah)
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka

Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Bogor



Dr. Mohamad Yunus, M.A.
NIP. 19651110 198903 1 001

Mengetahui,
Kepala LPPM-UT

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si.
NIP. 19660508 199203 1 003

Bogor, 20 Desember 2010
Ketua Peneliti,



Drh. Dem Vi Sara, M.Ed.
NIP. 19580409 198703 2 002

Menyetujui,
Kepala PAU-PPI-UT

Dra. Trini Prastati, M.Pd.
NIP. 19600917 198601 2 001

LEMBAR IDENTITAS PENELITI

1. Ketua Peneliti

- Nama Lengkap : Drh. Dem Vi Sara, M.Ed.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 19580409 198703 2 002
- NPWP : 67.062.248.9-404.000
- Bidang Ilmu : (1) Kedokteran Hewan
(2) Manajemen Pendidikan
- Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/III-d
- Jabatan Fungsional : Lektor
- Fakultas/Jurusan : FMIPA/Biologi
- Waktu Penelitian : 4 (empat) jam/minggu

2. Anggota Peneliti 1

- Nama Lengkap : Dra. Yoyoh Kurniawati, M.Si.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 19511117 198103 2 001
- NPWP : 67.068.520.5-404.000
- Bidang Ilmu : (1) Pendidikan IPS
(2) Lingkungan
- Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/III-d
- Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan IPS
- Waktu Penelitian : 4 (empat) jam/minggu

3. Anggota Peneliti 2

- Nama Lengkap : Drs. John K. Tampubolon
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 19570725 198103 1 004
- NPWP : 77.699.612.6-404.000
- Bidang Ilmu : Pendidikan Bahasa Inggris
- Pangkat/Golongan : Penata Muda/III-b
- Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Seni
- Waktu Penelitian : 4 (empat) jam/minggu

4. Pendukung Administrasi

- Nama Lengkap : Mohammad Kosim
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 19650403 200501 1 001
- NPWP : 25.458.305.7-434.000
- Pangkat/Golongan : Pengatur Muda Tk.I/II-b

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan karunia Nya, laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa selesainya laporan ini tidak lepas dari peran serta dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih, khususnya kepada kepala PAU-PPI LPPM-UT dan Kepala UPBJJ-UT Bogor yang telah memberi kesempatan melakukan penelitian. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada para petugas pelaksana penelitian,

Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada para petugas pelaksana penelitian, mahasiswa, tutor dan Pengurus Pokjar Program Pendas di wilayah Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi yang telah berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada para penelaah yang telah membantu menyempurnakan kekurangan penulis dalam penyusunan proposal maupun dalam penulisan akhir laporan penelitian ini.

Akhirnya, atas segala dukungan maupun bantuan dalam menuntaskan penelitian, penulis hanya dapat memanjatkan do'a ke hadirat Allah SWT, mudah-mudahan segala amal yang telah diberikan mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT, amin.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna dan banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat.

Bogor, 20 Desember 2010
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN	i
LEMBAR IDENTITAS PENELITI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK (RINGKASAN)	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh.....	7
B. Universitas Terbuka	8
C. UPBJJ-UT (Unit Program Belajar Jarak Jauh – Universitas Terbuka).....	8
D. Tutorial.....	9
E. Ujian Akhir Semester (UAS).....	9
F. Penjaminan Kualitas	10
G. Implementasi Simintask UT dalam UAS.....	10
III. METODELOGI	12
A. Tempat dan Waktu.....	12
B. Sumber Data.....	13
C. Populasi dan Sampel	14
D. Responden.....	15
E. Instrumen dan Pengumpulan Data.....	16
F. Analisis Data.....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
Latihan	18
Angket Mahasiswa.....	24
Angket Tutor.....	29
Angket Pengurus Pokjar	31
Hasil UAS 2010.1	32
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
Kesimpulan	34
Saran	34
VI. REFERENSI	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Matriks Data Penelitian	13
Tabel 2. Data Registrasi Mahasiswa Pendas 2009.2 UPBJJ-UT Bogor	14
Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	15
Tabel 4. Hasil Latihan Pengisian Identitas pada LJU (Semester 1 dan 6).....	18
Tabel 5. Hasil Latihan Pengisian Identitas pada LJU (Semester 3 dan 8).....	21
Tabel 6. Hasil Latihan Pengisian Identitas pada LJU (Semester 1, 3, 6, dan 8).....	23
Tabel 7. Hasil Angket Kesalahan Pengisian Identitas LJU (Semester 1).....	25
Tabel 8. Hasil Angket Kesalahan Pengisian Identitas LJU (Semester 3).....	26
Tabel 9. Hasil Angket Kesalahan Pengisian identitas LJU (Semester 6).....	27
Tabel 10. Hasil Angket Kesalahan Pengisian identitas LJU (Semester 8).....	28
Tabel 11. Hasil Angket Para Tutor	30
Tabel 12. Hasil Angket Pengurus Pokjar	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian	37
Lampiran 2. Lembar Jawaban Ujian (LJU) UAS-UT.....	38
Lampiran 3. Angket Mahasiswa	39
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Mahasiswa	41
Lampiran 5. Angket Para Tutor/Pengurus Pokjar.....	42
Lampiran 6. Curriculum Vitae Tim Peneliti.....	43
Lampiran 7 (a dan b). Surat Tugas Melaksanakan Penelitian UT 2010	44-45
Lampiran 8. Permohonan Ijin Penelitian	46
Lampiran 9. Persetujuan Ijin Pengambilan Data Penelitian	47
Lampiran 10. Pengambilan Data Penelitian.....	48

ABSTRAK (RINGKASAN)

Lembar Jawaban Ujian (LJU) digunakan mahasiswa UT untuk menuliskan jawaban Ujian Akhir Semester (UAS) yang berbentuk objektif. LJU didesain secara khusus agar dapat di scan dengan komputer. Mahasiswa, harus mengisi semua identitas yang diperlukan dalam LJU dan menghitamkannya dengan pensil khusus. Pengisian dan penghitaman LJU harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan data pendukung yang ada.

Pada masa ujian 2009.1, terdapat 1220 LJU mahasiswa program Pendas UPBJJ-UT Bogor yang tidak dapat diproses komputer. Jumlah ini merupakan 2.61 % dari total LJU program Pendas UPBJJ-UT Bogor pada 2009.1.

Kejadian ini berimplikasi terhadap munculnya berbagai keluhan baik dari mahasiswa, UPBJJ, maupun UT. Bagi mahasiswa, keluhan ini dikhawatirkan menurunkan motivasi belajar dan keinginan untuk melakukan registrasi kembali, dan bagi UPBJJ dan UT, dikhawatirkan mengalami kejenuhan menghadapi kasus yang selalu berulang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) jumlah, jenis, sebaran, dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pengisian LJU; (2) persepsi mahasiswa mengenai pengisian LJU dan latihan pengisian LJU; dan (3) pengaruh pemberian latihan pengisian LJU. Latihan diberikan kepada mahasiswa baru (semester 1 dan 6) dan lama (semester 3 dan 8) di 3 kabupaten di lingkungan UPBJJ-UT Bogor yang pernah melakukan kesalahan pengisian. Hasil latihan dicross-check dengan hasil angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasilnya, baik mahasiswa baru maupun lama sama-sama membuat kesalahan pengisian LJU. Penyebab terjadinya kesalahan pengisian antara lain: lupa, grogi, tidak membaca lagi KTPU, terburu-buru atau ceroboh, pengisian tidak di cek ulang, tidak mengetahui akibat fatal kesalahan pengisian, lengah karena merasa yakin benar.

Key words: Distant Education, Examination, Student Assessment, Student Support Services

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ujian akhir semester (UAS) merupakan komponen kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di Universitas Terbuka (UT). Disebut penting, karena hasil UAS merupakan alat utama untuk menilai kemajuan belajar mahasiswa UT. SK Rektor UT Nomor 1254/H31/KEP/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Komposisi dan Bobot Penilaian Hasil Belajar Bagi Mahasiswa UT, menyatakan bahwa nilai UAS berkontribusi minimal 50 % terhadap total nilai akhir mata kuliah. Dengan demikian, UAS menjadi kendali mutu utama UT dalam menunjukkan kredibilitas pertanggungjawaban bidang akademiknya. Karena itu, berbagai hal yang menyangkut layanan terhadap UAS diperhatikan UT secara maksimal dan terus menerus, mulai dari penyiapan naskah, pelaksanaan, sampai kepada penerbitan nilai hasil UAS. Terlebih lagi setelah UPBJJ-UT, sebagai penyelenggara UAS UT di daerah, mendapatkan sertifikat ISO (*The International Organization for Standardization*) 9001:2000 untuk standar sistem manajemen kualitas layanan yang diakui internasional. Perhatian UT itu antara lain diberikan dengan memfokuskan kegiatan penelitian kelembagaannya dalam bidang UAS. (Tim Penulis UT, 2009)

Dalam sistem UT, tes yang paling banyak diujikan dalam UAS berbentuk tes objektif. Jawaban untuk tes objektif harus dikerjakan dalam lembar jawaban ujian (LJU) yang didesain khusus agar dapat di scan dengan komputer. Mahasiswa, harus mengisi semua identitas yang diperlukan dalam LJU dan menghitamkannya dengan pensil khusus 2B. Pengisian dan penghitaman LJU harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan data pendukung yang ada pada database UT. Kesalahan dan kekurangan dalam pengisian identitas pada LJU akan menghambat kelancaran penerbitan nilai UAS mahasiswa.

Dari dokumen internal UPBJJ-UT Bogor (2008-2009) diperoleh kenyataan bahwa pada masa ujian 2008.2, terdapat 921 kasus UAS mahasiswa program Pendas yang salah mengisi identitasnya pada LJU. Kesalahan ini merupakan 2.49 % dari total LJU mahasiswa Pendas di UPBJJ-UT Bogor yang berjumlah 36.961 lembar. Kemudian, pada masa ujian 2009.1, kasus kesalahan pengisian identitas ini bahkan meningkat menjadi 1220 kasus dari total LJU sejumlah 46.699 lembar atau sebanyak 2.61 %. Jenis kesalahan tersebut bervariasi mulai dari kesalahan pengisian nomor induk mahasiswa (NIM), kode mata kuliah yang diujikan, tanggal lahir sampai kepada pengisian tanda tangan.

Jika dikaitkan dengan target UPBJJ-UT dalam hal kelancaran proses hasil ujian yang minimal 95%, atau maksimal 5% kesalahan (Dokumen Simintas JKOP JJ00, 2009), maka kasus kesalahan pengisian identitas pada LJU ini sebenarnya secara angka masih dalam capaian target. Akan tetapi, dalam prakteknya, kasus ini cukup mengganggu UPBJJ-UT Bogor. Apalagi jika dikaitkan dengan kenyataan bahwa jumlah mahasiswa program Pendas ini di UPBJJ-UT Bogor (9.615 orang pada 2008.2 atau 11.177 orang pada 2009.1) merupakan mayoritas dari jumlah seluruh mahasiswa sebanyak 10.770 orang (89.28 %) pada 2008.2 atau 12.331 orang (90.64 %) pada 2009.1.

Dampak dari banyaknya jumlah kesalahan pengisian identitas pada LJU, berimplikasi kepada munculnya berbagai keluhan baik pada mahasiswa, UPBJJ, maupun bagi UT Pusat. Mahasiswa merasa tidak mendapat layanan prima karena nilai UASnya tidak diterima tepat waktu, walaupun mereka sudah membayar dan melaksanakan UAS. Dengan kata lain, mahasiswa tidak menerima *feed-back* terhadap hasil belajarnya oleh kesalahan yang bersifat teknis saja. Demikian juga halnya dengan UPBJJ dan UT Pusat yang mengeluh atas tersitanya waktu kerja untuk melayani banyaknya keluhan dari mahasiswa. Bagi mahasiswa, keluhan ini dikhawatirkan akan menurunkan motivasi belajar dan keinginan untuk melakukan registrasi kembali. Sementara itu, bagi UPBJJ-UT dikhawatirkan terjadi kejenuhan menghadapi kasus yang selalu berulang oleh belum adanya solusi penanganan yang efektif.

Sebenarnya, UT telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kasus klasik/rutin kesalahan pengisian LJU tersebut. Upaya yang agak keras adalah mengeluarkan ketentuan Rektor UT melalui SK nomor 3901/H31/Kep/2008 tentang Pelanggaran Tata Tertib Ujian. SK yang kemudian disosialisasikan kembali oleh Pembantu Rektor III melalui surat nomor 4275/H31/LL/2009 tanggal 17 Maret 2009 memberlakukan ketentuan bahwa mulai periode ujian 2009.1, hasil ujian (LJU) yang berkasus atau bermasalah (karena bentrok, kasus administrasi, kasus registrasi, atau pelanggaran tata tertib ujian) tidak dapat atau tidak akan diproses oleh UT. Ketentuan ini merupakan terapi kejut atau hukuman atas ketidakcermatan mahasiswa dalam mengisi LJU dan mengikuti UAS. Tujuannya, antara lain agar mahasiswa menjadi peduli terhadap ketelitian dalam pengisian LJUnya.

Sebelum dikeluarkannya SK Rektor UT tersebut, kesalahan pengisian identitas pada LJU masih dapat diproses atau diselesaikan oleh UT asalkan mahasiswa dapat menunjukkan bukti-bukti pendukung seperti bukti registrasi, tanda bukti sektor SPP, kartu tanda peserta ujian, dan kartu mahasiswa. Proses ini selalu berulang pada setiap semester.

Namun, sejak diberlakukannya SK Rektor tersebut, ternyata kasus kesalahan pengisian identitas pada LJU masih juga banyak terjadi. Padahal, mahasiswa yang terkena aturan tata tertib di atas, harus membayar kembali dan melakukan registrasi ujian ulang untuk mata kuliah terkait pada masa-masa registrasi berikutnya. Masih banyaknya kasus kesalahan pengisian identitas ini menginspirasi tim peneliti untuk mencoba melakukan upaya lain dalam mengurangi tingkat kesalahan pengisian tersebut.

Sebagaimana layanan yang diberikan UT bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa Pendas terdapat kegiatan tutorial tatap muka yang dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar (Pokjar). Tutorial diberikan sebanyak 8 x pertemuan per semester dengan tiga kali pemberian tugas dalam bentuk tes. (Tim UPBJJ-UT Bogor, 2008). Dari hasil pengamatan/pantauan selama ini, menunjukkan bahwa pemberian tes dalam tugas tutorial tersebut lebih banyak memfasilitasi hal-hal yang bersifat substansi materi bahan ajar (modul). Padahal kesempatan ini sekaligus dapat dimanfaatkan untuk memberikan strategi/kiat lain untuk suksesnya menghadapi UAS. Keberhasilan belajar mahasiswa UT, dalam fakta, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyerap materi modul dan menjawab soal saja, tetapi juga oleh kiat ketertiban administrasi dan ketelitian teknis pengerjaan UAS (termasuk pengisian identitas pada LJU). Berkaitan dengan hal ini, muncul pertanyaan penelitian: “Apakah cara pengisian identitas pada LJU dapat dilatihkan sekaligus pada pelaksanaan tugas tes tutorial Pendas?” dan ”Bagaimana pengaruh pemberian latihan tersebut terhadap upaya menurunkan tingkat kesalahan pengisiannya dalam UAS?”

B. Rumusan Masalah

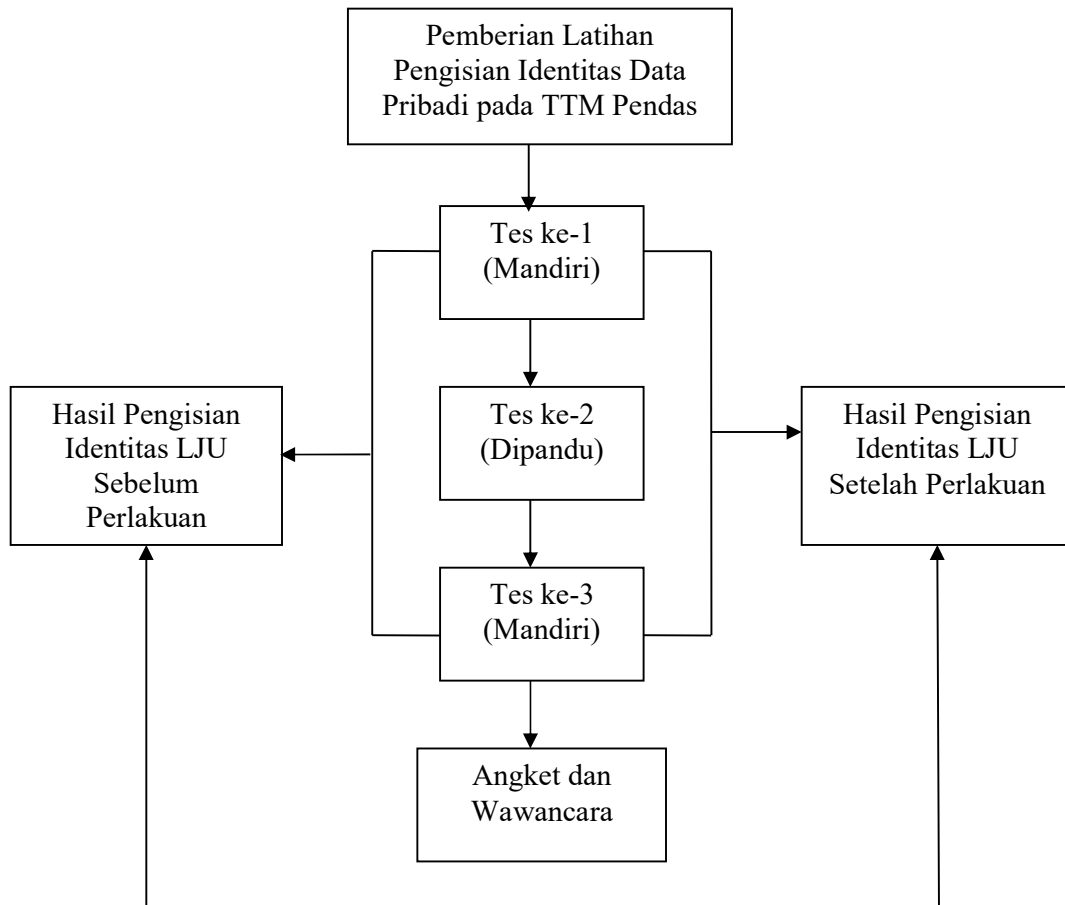
Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini diarahkan untuk mengetahui: “Sejauhmana pengaruh latihan pengisian identitas LJU pada tes tutorial Pendas UT dapat mengurangi tingkat kesalahan pengisian LJU UAS?”.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, peneliti memahami adanya keterbatasan dalam pelaksanaan studi. Karena itu, penelitian tidak untuk melihat seluruh aspek teknis pengisian LJU UAS seperti pada pengisian jawaban materi soal UAS (bidang akademik) yang menjadi hak mahasiswa. Akan tetapi, penelitian lebih difokuskan kepada teknis pemberian latihan pengisian LJU terhadap aspek non-akademis yang berupa pengisian identitas mahasiswa pada LJU. Kesesuaian antara dokumen administrasi mahasiswa dan informasi UPBJJ dengan praktek pengisiannya pada LJU akan menjadi dasar pelaksanaan studi. Sedangkan hal-hal lain di luar pengisian identitas pada LJU yang juga menentukan dapat tidaknya nilai UAS diterbitkan (seperti pada pelanggaran tata tertib UAS) tidak menjadi perhatian dalam studi ini.

Perlakuan pemberian latihan pengisian pada LJU dilaksanakan satu paket dengan pengerjaan tugas tes tutorial ke-1, ke-2, maupun ke-3. dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut. Lebih lanjut, karena jadwal penyerahan laporan dibatasi oleh waktu, maka pelaksanaan penelitian hanya dilaksanakan untuk satu periode ujian saja. Selain itu, adanya keterbatasan dalam biaya penelitian, menyebabkan objek yang diteliti hanya dapat dilakukan terhadap sampel yang terpilih saja. Kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam Bagan 1.

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh pemberian latihan pengisian identitas pada LJU dalam tes tutorial Pendas UT, terhadap keakuratan pengisiannya pada LJU UAS. Adapun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Jumlah, jenis, sebaran, dan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi tingkat kesalahan pengisian identitas pada LJU
2. Persepsi mahasiswa mengenai pengisian identitas pada LJU dan pelatihan pengisian LJU;
3. Pengaruh pemberian latihan pengisian identitas pada LJU terhadap keakuratan pengisian identitas pada LJU.

E. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk:

1. Masukan bagi UT/UPBJJ dalam menentukan praktek penyelenggaraan layanan UAS yang terbaik;
2. Memberi alternatif solusi terhadap upaya mengurangi tingkat kesalahan pengisian identitas dan keluhan yang ditimbulkannya;
3. Meningkatkan kepedulian mahasiswa agar lebih berhati-hati terhadap pengisian identitas pada LJU dan pemahaman terhadap dampaknya;
4. Meningkatkan layanan prima UT dalam hal penyampaian feedback hasil belajar;
5. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan menghilangkan anggapan sulitnya memperoleh nilai kuliah di UT.
6. Memperbaiki aplikasi perangkat ujian, khususnya LJU, agar tidak menjadi beban ketidaktelitian mahasiswa

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh

Belawati (2000) menyebutkan bahwa sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh merupakan sistem yang menggabungkan konsep pendidikan terbuka dan sistem pendidikan secara jarak jauh. Konsep pendidikan terbuka pada dasarnya merupakan suatu tujuan atau cita-cita kebijakan mengenai pengelolaan suatu sistem pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya keluwesan sistem, terutama dalam meniadakan kendala tempat, waktu, dan aspek yang disebabkan oleh karakteristik siswa seperti misalnya keadaan ekonomi. Sedangkan pendidikan jarak jauh lebih merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mencapai sistem pendidikan yang terbuka.

UT merupakan suatu contoh konkrit praktek PTJJ yang dirancang sebagai langkah awal menuju suatu sistem pendidikan terbuka. Walaupun belum sepenuhnya "terbuka" (masih ada keterbatasan), sistem yang diterapkan UT mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi tanpa batasan usia, tempat belajar, waktu belajar, serta dengan biaya yang relatif dapat dijangkau oleh masyarakat kelas menengah dan bawah (Belawati, 2000).

Sistem pendidikan jarak jauh (PJJ), menurut pandangan Peters dan Keegan (dalam Belawati, 2000), merupakan produk masyarakat era industri, yang mempunyai persamaan dengan suatu proses produksi industri (pabrik), dan karenanya dianggap sebagai suatu industrialisasi pendidikan. Keduanya mempunyai kesamaan karakteristik dalam hal adanya pembagian tugas yang jelas antara pekerja, mekanisasi, produksi massa, standarisasi output, dan sentralisasi sistem.

Sebagai suatu sistem, Moore & Kearsley (1996) mendefinisikan PJJ sebagai: "suatu program belajar terencana yang dilaksanakan pada tempat yang berbeda dengan pengajar; dan oleh karena itu memerlukan teknik-teknik khusus, baik untuk perancangan dan penyampaian bahan belajar, untuk berkomunikasi dengan menggunakan media elektronik dan teknologi lainnya, serta untuk mengorganisasikan dan melakukan administrasi pembelajarannya".

B. Universitas Terbuka

UT adalah institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Istilah jarak jauh mengandung pengertian adanya jarak “antara yang belajar dan yang mengajar”. Sedangkan istilah terbuka berarti mahasiswa dapat menentukan sendiri waktu registrasi, belajar, ujian, serta lama studinya. Hal ini dapat dilakukan karena tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi ataupun frekuensi mengikuti ujiannya. (Tim Penulis UT, 2008)

Dalam menyelenggarakan program pendidikan, UT mengelompokkannya ke dalam program Pendas dan program Non-Pendas. Program Non-Pendas adalah program pendidikan yang bebas diikuti oleh masyarakat umum. Sedangkan program Pendas diselenggarakan secara khusus untuk guru-guru SD dan guru-guru TK. Kedua kelompok program ini memiliki sistem registrasi, pengelolaan proses pembelajaran dan waktu ujian yang berbeda. Pada program Non-Pendas semua mata kuliah ditawarkan setiap semester (masa registrasi), sedangkan pada program Pendas mata kuliah ditawarkan dalam bentuk paket semester. Baik proses registrasi, pengelolaan pembelajaran, dan penyelenggaraan UAS dari kedua program tersebut dilakukan di UPBJJ-UT.

C. UPBJJ-UT (Unit Program Belajar Jarak Jauh – Universitas Terbuka)

UPBJJ-UT adalah unit pelaksana teknis UT di daerah yang memberikan berbagai pelayanan administrasi maupun akademik kepada mahasiswa. UPBJJ-UT ini, secara keseluruhan berjumlah 37 buah dan tersebar di seluruh propinsi Indonesia. Salah satunya ada di Bogor.

Tugas dan tanggung jawab UPBJJ-UT antara lain: (1) sebagai pusat informasi UT di daerah; (2) tempat pelaksanaan registrasi mahasiswa; (3) pendistribusian bahan ajar ke kelompok-kelompok belajar; (4) penyelenggaraan tutorial/praktek/ praktikum mahasiswa; dan (5) penyelenggaraan ujian atau evaluasi hasil belajar mahasiswa (Tim Penulis UT, 2008). Dengan demikian, UPBJJ-UT merupakan perpanjangan tangan UT yang posisinya sangat strategis karena berhadapan langsung dengan mahasiswa UT.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, UPBJJ-UT tidak bekerja sendirian tetapi melakukan berbagai kemitraan. Kemitraan yang telah terjalin selama ini adalah dengan lembaga-lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Pada tutorial tatap muka program Pendas, kemitraan ini dilakukan dengan dinas-dinas pendidikan.

D. Tutorial

Ada berbagai jenis tutorial yang telah dirancang UT, diantaranya tutorial jarak jauh (tertulis, udara, on-line) dan tutorial tatap muka. Tutorial, menurut Tim Universitas Terbuka (2005) merupakan program bantuan dan bimbingan belajar yang dikembangkan oleh UT. Tutorial bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Peranannya antara lain: (1) sebagai wahana berbagi informasi; dan (2) tempat belajar bersama untuk memecahkan berbagai persoalan belajar. Karena itu, tutorial memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keberhasilan studi mahasiswa.

Pada program Pendas, tutorial dilaksanakan terutama dalam bentuk tatap muka. Tutorial ini dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan dengan pemberian tugas berupa tes sebanyak 3 kali. Tutorial tatap muka program Pendas dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari sekitar 30 mahasiswa. Khususnya di UPBJJ-UT Bogor, pelaksanaan tutorial tersebut tersebar di 6 Kabupaten dan Kota yaitu kota Bogor, kota Depok, kabupaten Bogor, kabupaten Cianjur, Kota Sukabumi, dan Kabupaten Sukabumi. Akan tetapi dalam pengelolaan teknisnya sehari-hari, mahasiswa di keenam kabupaten/kota tersebut dikoordinir oleh 4 komisariat daerah (komda) UPBJJ-UT Bogor, yaitu: (a) Kota Bogor dan Kota Depok; (b) Kabupaten Bogor; (c) Kota dan Kabupaten Sukabumi; dan (d) Kabupaten Cianjur.

E. Ujian Akhir Semester (UAS)

Secara umum, UAS dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam satu semester. Ujian Akhir Semester merupakan pencapaian belajar mahasiswa. Setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberi informasi kepada lembaganya atau kepada mahasiswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai mahasiswa tentang materi dan keterampilan mata kuliah yang diambil mahasiswa (Purwanto,1984:22).

Di UT, UAS diselenggarakan dua kali setiap tahun (Tim Penulis UT, 2008). Setiap masa ujian diberi kode sesuai dengan tahun periode ujian pada tahun tersebut. Contoh: Kode 09.1 (2009.1) berarti masa ujian/masa registrasi/semester ke-1 untuk tahun 2009, sedangkan 09.2 (2009.2) berarti masa ujian/masa regsitrasi/semester ke-2 pada tahun 2009.

UAS diselenggarakan secara serentak di tempat-tempat ujian yang ditentukan oleh UT. Tempat-tempat ujian ini tersebar di UPBJJ-UT di seluruh Indonesia. Setiap mahasiswa yang telah melakukan registrasi mata kuliah, secara otomatis terdaftar sebagai calon peserta

ujian UT. Bentuk UAS UT dapat berupa tes objektif (pilihan ganda) atau tes uraian (esai). Jawaban ujian untuk tes objektif dikerjakan dalam Lembar Jawaban Ujian (**LJU**) dengan format khusus, dan untuk tes uraian dikerjakan dalam Buku Jawaban Ujian (**BJU**). Untuk mengisi LJU mahasiswa harus menggunakan pensil 2 B, sedangkan untuk mengisi BJU mahasiswa tidak perlu menggunakan pensil 2 B melainkan dengan ballpoint.

F. Penjaminan Kualitas

Pengelolaan PJJ memerlukan penanganan yang baik, karena kualitas pendidikan menjadi kebutuhan tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari masyarakat. Adanya jaminan kualitas diharapkan dapat memelihara kualitas lembaga dan program pendidikan yang diselenggarakan secara menyeluruh, sehingga dihasilkan keluaran yang berkualitas dan berdampak pada daya saing terhadap berbagai lembaga pendidikan lain.

Jaminan kualitas, ditegaskan oleh Suparman dan Zuhairi (2004) bukanlah upaya untuk menciptakan kualitas tetapi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh, sistematis dan berkelanjutan. Adanya Pedoman Sistem Jaminan Kualitas (Simintas) UT (2006), menunjukkan bahwa UT telah memiliki mekanisme penjaminan kualitas secara internal, di mana implementasi sistem jaminan kualitas merupakan tanggung jawab bersama manajemen dan staf, baik di UT Pusat maupun seluruh UPBJJ-UT. Fokus penjaminan kualitas adalah terpenuhinya secara memadai kebutuhan mahasiswa akan produk, proses pembelajaran, dan berbagai layanan lainnya sehingga lulusan memiliki kompetensi yang diharapkan.

Dalam penjaminan kualitas, sebagaimana telah disebutkan di bagian pendahuluan, UT telah mendapat sertifikat ISO (*The International Organization for Standardization*) 9001:2000, yaitu standar sistem manajemen kualitas layanan yang diakui internasional. Suatu sistem manajemen kualitas mutu yang diakui merupakan sekumpulan persyaratan, desain dan prosedur yang terdokumentasi dan praktek-praktek standar sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses kebutuhan layanan.

G. Implementasi Simintas UT dalam UAS

Implementasi Simintas memerlukan komitmen waktu, usaha dan biaya yang besar (Pedoman Simintas UT, 2006). Seperti halnya dalam penyelenggaraan UAS, berbagai petunjuk kerja telah diusahakan dibuat, namun dalam pengimplementasiannya masih memerlukan banyak perhatian dan pemahaman. Pada butir petunjuk kerja pengawas ruang

UAS, pada butir pemanduan pengisian LJU misalnya, ternyata masih cukup banyak pengawas ruang yang tidak melaksanakannya. Kealpaan melaksanakan butir kerja ini diduga kuat memperbesar peluang terjadinya kasus kesalahan pengisian LJU. Artinya, kinerja petugas pelaksana UAS, sebagaimana pendapat Indriasih (2001) masih perlu ditingkatkan. Sehingga, Tampubolon dan Kurniawati (2005) menyarankan agar lebih mengintensifkan pengarahan kepada pengawas UAS, dan sosialisasi pengisian LJU serta administrasi UAS kepada mahasiswa UT pada setiap kegiatan kemahasiswaan. Kesalahan pengisian identitas pada LJU ini bahkan disarankan untuk dikaji dalam kajian tersendiri. (Sara, Kurniawati & Tampubolon, 2009).

Saran ini dapat dimaklumi karena UPBJJ-UT sangat strategis dalam membantu mencegah atau mengurangi temuan-temuan (penyimpangan) dalam penyelenggaraan UAS. Perolehan sertifikasi ISO 9001:2000 bagi UPBJJ-UT, seharusnya menunjukkan bahwa kasus-kasus penyimpangan tidak perlu terjadi dan sudah harus dapat dihindari/diantisipasi karena dianggap telah mampu menjalankan prosedur kerja (pelaksanaan UAS) sesuai dengan standar pedoman yang dimiliki. Dengan kata lain, UPBJJ-UT telah dianggap dapat menjaga dan memelihara komitmen layanan di UT berdasarkan aturan, standar dan etika yang berlaku.

III. METODELOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pemberian latihan pengisian identitas (data pribadi) pada LJU dalam tes tutorial Pendas UT terhadap keakuratan pengisiannya dalam UAS.

A. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di wilayah UPBJJ-UT Bogor, khususnya di Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi. Kabupaten-kabupaten ini dipilih karena mempunyai jumlah mahasiswa Pendas terbanyak, baik dari masukan SLTA (semester 1-5) maupun dari masukan D-II (semester 6-10). Kabupaten-kabupaten ini sekaligus diprediksi akan memiliki mahasiswa-mahasiswa baru (semester 1 dan 6) yang memerlukan banyak informasi tentang sistem dan layanan UT.

Secara keseluruhan, penelitian dilaksanakan selama 8 bulan. Tahap persiapan, pengambilan data dokumentasi, pengolahan data dan penulisan laporan dilakukan di kantor UPBJJ-UT Bogor. Sedangkan pengambilan data primer (penyebaran angket, pemberian latihan, dan wawancara) dilakukan di lokasi tutorial terpilih. Data primer diambil pada saat berlangsungnya tutorial ke-3, 5, dan 7 yaitu saat diberikannya tes-1, tes-2, dan tes-3.

Pengambilan data primer, dilakukan bergabung (menyatu) dengan pelaksanaan kegiatan tes tutorial. Sebelum mengerjakan tes, kepada mahasiswa ditunjukkan/diperlihatkan bentuk fisik LJU sesungguhnya (asli) yang biasa digunakan dalam UAS UT. Mahasiswa kemudian diberi *copy* LJU untuk latihan pengisian identitas data pribadinya selama beberapa menit. Selanjutnya, mahasiswa mengerjakan tugas tutorial (berbentuk esai) dengan menggunakan kertas lain dengan tetap mencantumkan identitas sebagaimana yang biasa diperlukan oleh tutornya. Dengan kata lain, dalam pengambilan data penelitian, mahasiswa tidak perlu menyediakan waktu khusus lagi karena akan menyita waktu, tenaga, dan biaya tambahan.

B. Sumber Data

Dalam pelaksanaan tutorial tatap muka program Pendas, individu/petugas yang terlibat adalah UPBJJ-UT, tutor, mahasiswa dan pengurus pokjar. Karena pemberian latihan pengisian identitas pada LJU dilakukan pada mahasiswa, maka informasi kunci/utama untuk data penelitian diperoleh dari mahasiswa. Artinya, mahasiswa menjadi sumber data utama penelitian ini. Sedangkan sumber data pendamping/sekunder diperoleh dari UPBJJ, tutor, atau pengurus pokjar. Data ini diperlukan dengan maksud untuk memperkuat/melengkapi data utama.

Data primer diperoleh dengan menggunakan metode pemberian latihan, angket/kuesioner, dan wawancara/interviu. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai dokumen yang ada di UPBJJ-UT Bogor. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat latihan, angket, panduan wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun matriks data penelitian tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Matriks Data Penelitian

Dimensi	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Pengisian LJU	Kesalahan pengisian	1. Jumlah kesalahan	Studi dokumentasi	Pedoman studi dokumentasi
		2. Jenis kesalahan <ul style="list-style-type: none">• NIM• Kode MK• Tanggal lahir	Studi dokumentasi	Pedoman studi dokumentasi
		3. Faktor penyebab <ul style="list-style-type: none">• Usia• Informasi UPBJJ	Angket, Wawancara	Angket, Pedoman wawancara
Penjaringan persepsi mahasiswa	Persepsi mahasiswa mengenai pengisian LJU dan pelatihan pengisian LJU	4. Mengetahui pemahaman tentang pentingnya keakuratan data identitas pada LJU	Angket, Wawancara	Angket, Pedoman wawancara
		5. Mengetahui pemahaman mengenai implikasi kesalahan pengisian identitas pada LJU	Angket, Wawancara	Angket, Pedoman wawancara
		6. Manfaat pelatihan	Angket, Wawancara	Angket, Pedoman wawancara

		7. Mengetahui pemahaman tentang materi pelatihan	Angket Wawancara	Angket Pedoman wawancara
		8. Kecermatan	Angket, Wawancara	Angket, Pedoman wawancara
Analisis pengaruh pemberian pelatihan	Pengaruh pemberian latihan thd keakuratan pengisian pada LJU	9. % kesalahan	Studi dokumentasi	Pedoman studi dokumentasi

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh mahasiswa semester awal (1 dan 6) dan semester tinggi (3 dan 8). Pada semester tinggi, yang diambil bukan data semester 5 dan 10, atau 4 dan 9, karena 2 alasan. Pertama, karena mahasiswa semester 5 dan 10 diasumsikan telah menyelesaikan seluruh semesternya. Ke dua, karena jumlah matakuliah pada semester 4 dan 9 adalah paling sedikit.

Berdasar data registrasi 2009.2 UPBJJ-UT Bogor, terdapat mahasiswa Pendas semester 1 sebanyak 942 orang; semester 3 sebanyak 1450 orang; semester 6 sebanyak 596 orang; dan semester 8 sebanyak 1294 orang. Mahasiswa tersebut tersebar di empat Kota/Kabupaten di lingkungan UPBJJ-UT Bogor sebagaimana tertera dalam Tabel 2. Dengan alasan bahwa mahasiswa Pendas di kota Bogor relatif mudah diberi informasi (domisilinya dekat dengan kantor UPBJJ), dan jumlah mahasiswanya paling sedikit, serta adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka mahasiswa kota Bogor selanjutnya tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Registrasi Mahasiswa Pendas 2009.2 UPBJJ-UT Bogor

No.	Kota/Kabupaten	Smt 1	Smt 3	Smt 6	Smt 8
1.	Kota Bogor	75	140	56	155
2.	Kab. Bogor	411	471	234	343
3.	Kab. Cianjur	349	523	221	487
4.	Kab. Sukabumi	107	316	85	309
Jumlah		942	1450	596	1294

Sumber: Olahan Data UPBJJ-UT Bogor

Dari populasi di ketiga kabupaten (Bogor, Cianjur, dan Sukabumi) tersebut, diambil sampel sebanyak minimal 10% (Arikunto, 1991). Jika rata-rata kelas tutorial terdiri dari 30 mahasiswa, maka jumlah kelas populasi ada sebanyak 134 kelas. Dari kelas populasi tersebut, kemudian diambil sampel sejumlah 20 kelas (14.9 %). Sebaran populasi dan sampel tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan Sampel	Bogor (semester)				Cianjur (semester)				Sukabumi (semester)			
	1	3	6	8	1	3	6	8	1	3	6	8
Populasi (134 kls)	14	16	8	12	12	18	8	17	4	11	3	11
Sampel (20 kls)	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2

Selanjutnya karena data primer diperoleh melalui metode angket, pelatihan, dan wawancara, maka sampel penelitian juga dibagi ke dalam sampel untuk responden angket/kuesioner, sampel untuk responden yang diberi latihan, dan sampel untuk responden wawancara/interviu. Penjelasan tentang masing-masing sampel diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

D. Responden

Responden angket, dan responden pelatihan diambil sebanyak sampel sebagaimana dalam tabel 1 yaitu sebanyak 20 kelas dan tersebar di 3 kabupaten. Jika dalam satu kabupaten terdapat 2 kelas, maka kelas yang dipilih adalah kelas yang terletak di kota dan di luar kota.

Responden untuk wawancara diperlukan untuk memperkuat data hasil pelatihan. Wawancara dilakukan terutama ketika data angket/data pelatihan memerlukan penjelasan lebih mendalam (memerlukan klarifikasi lebih lanjut). Responden wawancara adalah mahasiswa bermasalah (yang melakukan kesalahan pengisian identitas pada LJU-UAS), UPBJJ-UT, tutor, atau pengurus pokjar. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencari akar permasalahan dalam mencari solusi/saran perbaikan untuk mengurangi tingkat kesalahan pengisian identitas pada LJU-UAS.

E. Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berbentuk angket, perangkat latihan, panduan wawancara, dan panduan studi dokumentasi. Parameter angket disaring dari butir-butir yang diperlukan pada pengisian lembar LJU. Parameter ini diuraikan ke dalam pertanyaan angket/kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan angket dan hasil pemberian latihan selanjutnya dijadikan acuan untuk panduan wawancara/interviu maupun untuk studi dokumentasi. Sebelum digunakan, angket/kuesioner terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba dimaksudkan untuk menguji reliabilitas pertanyaan-pertanyaan pada angket dan untuk memperoleh masukan tentang hal-hal yang masih perlu direviu pada pertanyaan-pertanyaan angket/kuesioner tersebut. Hasil reviu angket/kuesioner selanjutnya digunakan pada penelitian sesungguhnya.

Angket/kuesioner yang sudah direviu, selanjutnya digandakan, kemudian didistribusikan dan dikumpulkan kembali melalui tutor/pengurus pokjar. Sedangkan data wawancara diperoleh melalui petugas yang direkrut di lokasi. Semua data di cross-check untuk melengkapi/memperkuat data keseluruhan.

Hasil dokumentasi ini selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif disarankan untuk dipertahankan. Sedangkan temuan negatif menjadi bukti penyebab terjadinya kasus nilai UAS yang menjadi topik permasalahan penelitian. Bukti ini selanjutnya menjadi dasar pembuatan rekomendasi untuk perbaikan persiapan mahasiswa mengikuti UAS khususnya dalam rangka mengurangi kesalahan pengisian pada LJU.

F. Analisis Data

Data penelitian hasil angket melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan Skala Guttman (Singarimbun dan Effendi, 1995) dengan rumus sebagai berikut:

$$K_r = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}}$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien skalabilitas dengan rumus:

$$K_s = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

Skala yang memiliki $K_r \geq 0,90$ dan $K_s \geq 0,60$ adalah dapat diterima (berpengaruh).

Data dari hasil angket dianalisis secara deskriptif. Data hasil wawancara direkap untuk melengkapi dan memantapkan data keseluruhan. Data wawancara sekaligus digunakan untuk menggali informasi tentang kendala mengapa terjadi kesalahan pengisian LJU, dan cara mengatasi kendala tersebut.

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh pemberian latihan pengisian identitas pada LJU adalah dengan membandingkan hasil UAS sebelum dan sesudah pemberian latihan. Cara ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan melihat jumlah nilai yang tidak keluar atau LJU yang berkasus.

Untuk melihat korelasi antara pemberian latihan terhadap tingkat kesalahan pengisian identitas LJU digunakan rumus korelasi "*Product Moment*", sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

X = skor pernyataan No 1

Y = skor total

XY = skor pernyataan No 1 dikalikan skor total

Secara Statistik, angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi r dengan melihat N-2 untuk taraf signifikan 5% dan 1%. Kemudian, data hasil pemberian latihan dan data wawancara dipakai untuk melihat permasalahan responden.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mahasiswa program SI PGSD, UT menyediakan program bantuan belajar yang berbentuk tutorial tatap muka. Tutorial bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Pelaksanaan tutorial dilakukan dalam delapan kali pertemuan tatap muka dengan para tutor. Dari delapan kali pertemuan tatap muka ada tiga tugas yang diberikan tutor berbentuk tes/soal esai untuk evaluasi pemahaman materi modul. Tes ke-1 dilakukan pada pertemuan tutorial ke tiga, tes ke-2 diberikan pada pertemuan tutorial ke lima, dan tes ke-3 dilaksanakan pada pertemuan tutorial ke tujuh. Latihan pengisian identitas pada LJU dilakukan pada ketiga kegiatan pemberian tugas tersebut. Pada kegiatan ini, soal/tes esai yang diberikan tutor dilengkapi dengan *copy* dari LJU-UT. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu agar mahasiswa terbiasa menggunakan form LJU.

Latihan

Latihan pengisian identitas LJU dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok mahasiswa baru (semester 1 dan semester 6) yang belum pernah mengikuti UAS-UT, dan kelompok mahasiswa lama/ulang (semester 3 dan semester 8) yang pernah melakukan kesalahan pengisian identitas LJU sebagai pembanding. Hasil latihan pengisian LJU mahasiswa untuk kedua kelompok tersebut tertera pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Latihan Pengisian Identitas pada LJU Untuk Kelompok Mahasiswa Baru (Semester 1 dan 6)

No	Kab.	Σ Mhs		Smt	Jumlah LJU Salah								
					Tes-1		Tes-2		Tes-3				
					Σ (lbr)	%	Σ (lbr)	%	Σ (lbr)	%			
1	Bogor	60	90	1	1	4	1.67	1	4	0.00	0	1	0.00
		30		6	3		10.00	3		10.00	1		3.33
2	Cianjur	60	90	1	10	16	16.67	0	3	0.00	0	2	0.00
		30		6	6		20.00	3		10.00	2		6.67
3	Sukabumi	30	60	1	18	28	60.00	7	9	23.33	0	0	0.00
		30		6	10		33.33	2		6.67	0		0.00
Total		240			48			16			3		

Sumber: Data Olahan 2010

Dari latihan pertama pada kelompok mahasiswa baru sebanyak 240 orang, diperoleh hasil bahwa kesalahan penulisan identitas pada LJU yang dilakukan mahasiswa kelompok ini ada 48 lembar atau sebanyak 20 %. Kesalahan ini merata terjadi di ketiga Kabupaten yang diambil sampelnya. Yang terbanyak, adalah yang terjadi pada mahasiswa semester 1 di Kabupaten Sukabumi yaitu sebanyak 60 %, dan yang terendah adalah yang terjadi pada mahasiswa semester 1 di Kabupaten Bogor yaitu sebanyak 1.67 %. Cukup banyaknya kesalahan yang diperbuat mahasiswa, khususnya sebagaimana yang terjadi di Kabupaten Sukabumi, cukup mengejutkan, karena jika seandainya terjadi dalam pelaksanaan UAS yang sesungguhnya dapat dipastikan akan banyak LJU di lingkungan UPBJJ-UT Bogor yang tidak dapat diproses atau nilai UAS-nya menjadi tidak keluar.

Dari interviu/wawancara yang cukup mendalam dengan mahasiswa yang melakukan kesalahan diperoleh informasi bahwa mahasiswa baru ini belum terbiasa melakukan pengisian LJU, walaupun pada umumnya mereka sudah mendapat penjelasan sewaktu mengikuti Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB). Selain itu, mahasiswa yang bersangkutan tidak atau belum mengetahui bahwa kode/nama matakuliah bisa berbeda atau belum tentu sama dengan kode/nama bahan ajar (Buku Materi Pokok - BMP) yang dipelajarinya. Sehingga, ketika diberikan latihan pengisian, mereka spontan mengisi kolom kode/nama matakuliah dengan kode/nama bahan ajar (BMP) yang digunakan selama tutorial. Kemudian, pada kolom tanggal lahir mahasiswa, banyak yang mencantumkan sebagai tanggal hari pelaksanaan latihan. Hal ini disebabkan karena mereka kurang konsentrasi, kurang teliti atau kurang peduli.

Pada latihan ke dua, kesalahan pengisian identitas pada 240 orang mahasiswa baru secara umum mengalami penurunan dari sejumlah 48 lembar LJU (20 %) pada latihan pertama menjadi 16 lembar LJU (6.67 %) pada latihan ke dua, artinya mengalami penurunan 13.33 %.

Yang menggembirakan adalah ada kelompok mahasiswa baru yang tidak lagi melakukan kesalahan pengisian, yaitu pada kelompok mahasiswa semester 1 di Kabupaten Bogor dan semester 1 di Kabupaten Cianjur. Kesalahan tertinggi masih terjadi pada mahasiswa semester 1 di Kabupaten Sukabumi (23.33 %) walaupun kesalahan ini sebenarnya sudah menurun dari tingkat kesalahan 60 % pada latihan pertama. Tingkat kesalahan yang tidak mengalami perubahan terjadi pada mahasiswa semester 6 di Kabupaten Bogor yaitu tetap 10 % baik pada latihan pertama maupun pada latihan ke dua.

Pada latihan ke dua, terlebih dahulu diberikan evaluasi dari hasil latihan pertama. Selanjutnya, kepada mahasiswa diberikan pengarahan dan penjelasan terhadap dampak dari

kesalahan pengisian identitas pada LJU. Hasilnya, masih terdapat kesalahan yang dilakukan mahasiswa. Kesalahan pengisian pada latihan ke dua ini secara keseluruhan masih hampir sama dengan yang dilakukan pada latihan pertama. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang melakukan kesalahan pengisian pada latihan ke dua ini, terungkap beberapa alasan yang agak berbeda dari alasan yang diberikan pada latihan pertama. Alasan tersebut antara lain karena lupa atau tidak membawa kaca mata. Selain itu, masih ada mahasiswa yang tidak tahu kode/nama matakuliah yang diikuti tesnya. Sehingga mahasiswa yang bersangkutan menuliskan kode/nama matakuliah bahan ajar (BMP), daripada dibiarkan kosong. Sekali lagi, kejadian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum atau tidak menyadari dampak dari kesalahan pengisian LJU. Mereka berasumsi, nantinya nilai UAS pasti akan atau dapat diurus oleh pengurus pokjar terkait karena mereka merasa sudah membayar dan punya hak untuk memperoleh hasil UAS.

Pada latihan ke tiga, kesalahan pengisian identitas yang dilakukan oleh 240 orang mahasiswa baru semester 1 dan 6 secara umum sudah jauh menurun, yaitu dari 6.67 % pada latihan ke dua menjadi 1.25 % pada latihan ke tiga. Dari kelompok mahasiswa tersebut bahkan sudah ada kelompok yang tidak lagi membuat kesalahan pengisian LJU, seperti yang terdapat pada semua mahasiswa semester 1 di ketiga Kabupaten (Bogor, Cianjur, dan Sukabumi) yang dijadikan sampel, dan kelompok mahasiswa semester 6 Kabupaten Sukabumi. Hasil kelompok mahasiswa seperti inilah yang sepatutnya diharapkan terjadi, agar pada pelaksanaan UASnya nanti tidak terjadi kasus tidak keluarnya DNU mahasiswa karena DNUnya tidak dapat diproses (komputer maupun manual).

Pada latihan terakhir ini, sebenarnya sangat disayangkan masih terdapat mahasiswa yang melakukan kesalahan pengisian identitas pada LJU, yaitu pada kelompok mahasiswa semester 6 di Kabupaten Bogor dan di Kabupaten Cianjur. Walaupun telah diberikan penjelasan dan arahan, mahasiswa ini berpotensi membuat kesalahan pada pelaksanaan UAS nantinya. Alasan klasik berulangnya kasus kesalahan pengisian mahasiswa adalah karena kurang cermat.

Tabel 5. Hasil Latihan Pengisian Identitas pada LJU Untuk Kelompok Mahasiswa Lama/Ulang (Semester 3 dan 8)

No	Kab.	Σ Mhs		Smt	Jumlah LJU Salah								
					Tes-1		Tes-2		Tes-3				
					Σ (lbr)	%	Σ (lbr)	%	Σ (lbr)	%			
1	Bogor	60	120	3	15	22	25.00	5	5	8.33	0	0	0.00
		60		8	7		11.67	0		0.00	0		0.00
2	Cianjur	60	120	3	4	63	6.67	4	14	6.67	0	3	0.00
		60		8	27		45.00	10		16.67	3		5.00
3	Sukabumi	60	120	3	3	5	5.00	1	2	1.67	0	0	0.00
		60		8	2		3.33	1		1.67	0		0.00
Total		360			90			21			3		

Sumber: Data Olahan 2010

Dari latihan pertama pada kelompok mahasiswa lama/ulang (semester 3 dan 8) sebanyak 360 orang, diperoleh hasil bahwa kesalahan penulisan identitas pada LJU yang diperbuat mahasiswa kelompok ini ada 90 lembar atau sebanyak 25.00 %. Kesalahan ini merata terjadi di ketiga Kabupaten yang diambil sampelnya. Yang terbanyak, adalah yang terjadi pada mahasiswa semester 8 di Kabupaten Cianjur yaitu sebanyak 45.00 %, dan yang terendah adalah yang terjadi pada mahasiswa semester 3 di Kabupaten Cianjur yaitu sebanyak 6.67 %. Cukup banyaknya kesalahan yang diperbuat mahasiswa lama/ulang, khususnya sebagaimana yang terjadi di Kabupaten Cianjur juga cukup mengejutkan, karena jika seandainya terjadi dalam pelaksanaan UAS sesungguhnya dapat dipastikan akan banyak LJU di lingkungan UPBJJ-UT Bogor yang tidak dapat diproses atau nilai UAS-nya menjadi tidak keluar.

Dari interviu/wawancara dengan mahasiswa yang melakukan kesalahan ini diperoleh informasi bahwa mahasiswa lama/ulang lupa dengan kode/nama matakuliah yang bisa berbeda atau belum tentu sama dengan kode/nama bahan ajar (Buku Materi Pokok-BMP) yang sedang dipelajari. Sehingga, ketika diberikan latihan pengisian, mereka spontan mengisi kolom kode/nama matakuliah dengan kode/nama bahan ajar (BMP) yang digunakan selama tutorial. Kasus yang sama dengan yang terjadi pada kelompok mahasiswa baru adalah kasus pengisian pada kolom tanggal lahir. Banyak mahasiswa lama/ulang yang mencantumkan tanggal hari pelaksanaan latihan sebagai tanggal lahirnya. Hal ini terjadi karena alasan sikap mahasiswa yang agak "easy going" atau kurang peduli. Mereka masih menganggap bahwa masalah pengisian identitas pada LJU adalah masalah

”sepele” yang kurang serius dan nantinya juga dapat diselesaikan. Mereka justru mengkhawatirkan pengisian jawaban soal UAS yang diberikan kepadanya nanti.

Hal lain yang cukup banyak terjadi adalah kesalahan dalam pengisian Nomor Induk Mahasiswa (NIM). Kasus ini agak berbeda dengan kasus yang terjadi pada kelompok mahasiswa baru. Kesalahan penulisan NIM pada kelompok mahasiswa baru nyaris dapat diabaikan. Akan tetapi pada kelompok mahasiswa lama/ulang justru terjadi sebaliknya. Kejadian kasus ini disebabkan oleh alasan karena mereka kurang cermat dan tidak membawa kaca mata. Kesalahan lain yang cukup unik dilakukan oleh mahasiswa lama/ulang adalah pada pengisian kode matakuliah yang menggunakan huruf P, misalnya PEBI4223. Ternyata, untuk lingkungan daerah Jawa Barat (Sunda), huruf F biasa disebut sebagai P, dan sebaliknya huruf P diucapkan sebagai F. Kebiasaan ini mempengaruhi penulisan kode matakuliah di lembar LJU, yang tentunya merugikan mahasiswa.

Pada latihan ke dua, kesalahan pengisian identitas pada 360 mahasiswa lama/ulang secara umum mengalami penurunan dari sejumlah 90 lembar LJU (25.00 %) pada latihan pertama menjadi 21 lembar LJU (5.83 %) pada latihan ke dua, artinya mengalami penurunan 19.17 %.

Tingkat kesalahan tertinggi terjadi pada mahasiswa semester 8 di Kabupaten Cianjur (16.67 %), walaupun kesalahan ini sudah mengalami penurunan 28.33 % dari tingkat kesalahan 45 % pada latihan pertama. Sedangkan tingkat kesalahan yang tidak mengalami perubahan terjadi pada mahasiswa semester 3 di Kabupaten Cianjur yaitu tetap 6.67 %, baik pada latihan pertama maupun pada latihan ke dua.

Hasil yang paling menggembirakan terjadi pada kelompok mahasiswa semester 8 di Kabupaten Bogor. Kelompok ini, pada latihan ke dua, sudah tidak lagi atau 0 % melakukan kesalahan pengisian identitas. Namun, secara umum, hasil ini sebenarnya kurang menggembirakan, karena kelompok lainnya masih melakukan kesalahan juga.

Seperti dilakukan pada kelompok mahasiswa baru, maka pada kelompok mahasiswa lama/ulang sebelum diberikan latihan ke dua, terlebih dahulu juga diberikan evaluasi hasil latihan pertama. Setelah itu, diberikan pengarahan terhadap dampak dari kesalahan pengisian identitas pada LJU. Ternyata, hasilnya, juga masih terdapat kesalahan yang dilakukan mahasiswa. Kesalahan pengisian pada latihan ke dua kelompok ini secara keseluruhan masih hampir sama dengan yang dilakukan pada latihan pertama. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang melakukan kesalahan pengisian pada latihan ke dua ini, diperoleh beberapa alasan yang agak berbeda dari alasan yang diberikan pada latihan pertama. Alasan tersebut antara lain karena lupa atau tidak membawa kaca mata. Selain itu,

masih ada mahasiswa yang tidak tahu kode/nama matakuliah yang diikuti tesnya. Sehingga mahasiswa yang bersangkutan memutuskan menuliskan kode/nama matakuliah bahan ajar (BMP), daripada dibiarkan kosong. Sekali lagi, kejadian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut belum atau tidak menyadari dampak dari kesalahan pengisian LJU. Mereka berasumsi, nantinya nilai UAS masih dapat diurus oleh pengurus pokjar terkait karena mereka merasa sudah membayar dan punya hak untuk memperoleh hasil UAS.

Pada latihan ke tiga, kesalahan pengisian identitas pada LJU yang dilakukan pada 360 orang mahasiswa lama/ulang (semester 3 dan 8) sudah jauh menurun, yaitu menjadi hanya tinggal 3 lembar kasus LJU (0.83 %) dari 21 lembar (5.83 %) kasus pada latihan ke dua. Kecuali kelompok mahasiswa semester 8 di kabupaten Cianjur yang masih berkasus, kelompok mahasiswa lainnya sudah tidak ada lagi yang membuat kesalahan dalam pengisian LJU, dengan kata lain, sudah 0 % kesalahan. Diharapkan, hasil latihan ini dapat berdampak signifikan pada pelaksanaan UAS nantinya, sehingga tingkat kesalahan pengisian identitas dapat ditekan seminimal mungkin.

Dari hasil tiga kali latihan pengisian identitas pada LJU terhadap kedua kelompok mahasiswa (baru dan lama), maka jika digabungkan, hasil keseluruhan latihan dapat dipetakan sebagaimana tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Latihan Pengisian Identitas pada LJU Untuk Mahasiswa Baru dan Lama (Semester 1, 3, 6, dan 8)

No	Kab.	Σ Mhs		Smt	Jumlah LJU Salah								
					Tes-1		Tes-2		Tes-3				
					Σ (lbr)	%	Σ (lbr)	%	Σ (lbr)	%			
1	Bogor	60	210	1	1	26	1.67	1	8	1.67	0	1	0.00
		60		3	15		25.00	5		8.33	0		0.00
		30		6	3		10.00	3		10.00	1		3.33
		60		8	7		11.67	0		0.00	0		0.00
2	Cianjur	60	210	1	10	47	16.67	0	17	0.00	0	5	0.00
		60		3	4		6.67	4		6.67	0		0.00
		30		6	6		20.00	3		10.00	2		6.67
		60		8	27		45.00	10		16.67	3		5.00
3	Sukabumi	30	180	1	18	33	60.00	7	11	23.33	0	0	0.00
		60		3	3		5.00	1		1.67	0		0.00
		30		6	10		33.33	2		6.67	0		0.00
		60		8	2		3.33	1		1.67	0		0.00
Total		600		106		36		6					

Sumber: Data Olahan 2010

Tabel 6 memperlihatkan bahwa dari 600 sampel pada tiga Kabupaten, yang paling banyak terjadi kesalahan pengisian LJU adalah pada sampel di Kabupaten Cianjur, yaitu 47 dari 106 kesalahan pada latihan pertama, 17 dari 36 kesalahan pada latihan ke dua, dan 5 dari 6 kesalahan pada latihan ke tiga. Atau secara keseluruhan, kesalahan pengisian pada latihan pertama di tiga Kabupaten adalah 17.67 % (106 dari 600), pada latihan ke dua adalah 6 % (36 dari 600), dan pada latihan ke tiga adalah 1 % (6 dari 600). Dengan demikian, selama tiga kali latihan kecenderungan yang terjadi adalah semakin menurunnya tingkat kesalahan yang dilakukan mahasiswa.

Angket Mahasiswa

Angket diberikan kepada mahasiswa yang melakukan kesalahan pengisian identitas, masing-masing 10 sampel untuk setiap semester yang diteliti (1, 3, 6, dan 8). Angket ini dimaksudkan untuk menjangring informasi tentang penyebab terjadinya kesalahan penulisan identitas. Yang dijangring ada 5 poin, yaitu tentang (1) persiapan belajar sebelum mengikuti tes/UAS; (2) pengaruh jarak tempuh mahasiswa ke tempat tes/UAS; (3) pengisian data identitas sebelum menjawab soal tes/UAS; (4) pengaruh pengawas ruang terhadap mental; dan (5) pemeriksaan kebenaran pengisian identitas LJU sesuai dengan identitas yang ada di Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU).

Hasil angket yang diberikan kepada responden mahasiswa semester 1 tertera dalam Tabel 7; mahasiswa semester 3 tertera pada Tabel 8, mahasiswa semester 6 tertera pada Tabel 9, dan mahasiswa semester 8 tertera pada Tabel 10. Jawaban ‘Ya’ dalam tabel dituliskan sebagai angka ‘1’ dan jawaban ‘Tidak’ dituliskan dengan angka ‘0’.

Tabel 7. Hasil Angket Kesalahan Pengisian Identitas LJU Mahasiswa Semester 1

Responden	Pernyataan Penyebab Kesalahan					Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	5
4	1	1	1	1	1	5
5	1	1	1	1	1	5
6	0	1	1	1	1	4
7	1	1	0	1	1	4
8	1	1	1	0	1	4
9	1	1	1	1	1	5
10	1	1	1	1	1	5
Jumlah	9	10	9	9	10	47
Selisih	1	0	1	1	0	3

Sumber: Data Olahan 2010

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 10 responden mahasiswa semester 1 yang mempersiapkan diri untuk belajar secara maksimal ada 9 orang. Kemudian, seluruh responden menyatakan bahwa jarak tempuh ke tempat tes/UAS berpengaruh terhadap mental untuk mengikuti tes/UAS. Selanjutnya, 9 responden mengungkapkan bahwa mereka mengisi data identitas terlebih dahulu sebelum berkonsentrasi menjawab soal tes/UAS. Mengenai peran pengawas ruang, 9 orang menyatakan berpengaruh terhadap mental mahasiswa. Akhirnya, semua responden menginformasikan bahwa mereka memeriksa kembali identitas yang sudah ditulis dengan data yang terdapat dalam KTPU.

Jika hasil angket dianalisis lebih lanjut dengan skala Guttman (Singarimbun dan Effendi, 1995), maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$K_r = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}}$$

$$= 1 - \frac{3}{50} = 1 - \frac{3}{50} = 0.94$$

$$K_s = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

$$= 1 - \frac{3}{0.5 \times (50 - 3)} = 1 - \frac{3}{23.5} = 0.872$$

Perhitungan angket nilai Kr 0.94 dan Ks 0.872 di atas menunjukkan hasil cukup baik untuk digunakan, artinya sangat mendukung faktor penyebab kesalahan pengisian identitas.

Tabel 8. Hasil Angket Kesalahan Pengisian Identitas LJU Mahasiswa Semester 3

Responden	Pernyataan Penyebab kesalahan					Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	5
4	1	0	1	1	1	4
5	1	1	1	1	1	5
6	1	1	1	1	1	5
7	1	1	1	1	0	4
8	1	1	1	1	1	5
9	0	1	0	1	1	3
10	1	1	1	1	1	5
Jumlah	9	9	9	10	9	46
Selisih	1	1	1	0	1	4

Sumber: Data Olahan 2010

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 10 responden mahasiswa semester 3, ada 9 orang yang mempersiapkan diri untuk belajar secara maksimal, demikian juga dengan yang menyatakan bahwa jarak tempuh ke tempat tes/UAS berpengaruh terhadap mental untuk mengikuti tes/UAS ada sebanyak 9 orang. Kemudian, 9 responden mengungkapkan bahwa mereka mengisi data identitas terlebih dahulu sebelum berkonsentrasi menjawab soal tes/UAS. Selanjutnya, semua responden setuju menyatakan bahwa peran pengawas ruang berpengaruh kepada mental mahasiswa. Dan akhirnya, 9 orang menginformasikan bahwa mereka memeriksa kembali identitas yang sudah dituliskan pada LJU dengan data yang terdapat dalam KTPU.

Jika hasil angket tersebut dianalisis lebih lanjut dengan skala Guttman (Singarimbun dan Effendi, 1995), maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Kr &= 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}} \\
 &= 1 - \frac{4}{5 \times 10} = 1 - \frac{4}{50} = 0.92
 \end{aligned}$$

$$Ks = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

$$= 1 - \frac{4}{0.5 \times (50 - 4)} = 1 - \frac{4}{23} = 0.826$$

Perhitungan angket nilai Kr 0.92 dan Ks 0.826 di atas menunjukkan hasil cukup baik untuk digunakan, artinya sangat mendukung faktor penyebab kesalahan pengisian identitas.

Tabel 9. Hasil Angket Kesalahan Pengisian identitas LJU Mahasiswa Semester 6

Responden	Pernyataan Penyebab kesalahan					Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	5
4	1	1	1	1	1	5
5	1	1	0	1	1	4
6	1	1	1	1	1	5
7	1	1	1	0	1	4
8	1	1	1	1	1	5
9	1	0	1	0	0	2
10	1	1	1	1	1	5
Jumlah	10	9	9	8	9	45
Selisih	0	1	1	2	1	5

Sumber: Data Olahan 2010

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 10 responden mahasiswa semester 6, semuanya menyatakan mempersiapkan diri untuk belajar secara maksimal. Akan tetapi pada poin mengenai jarak tempuh ke tempat tes/UAS, ada 9 orang yang menyatakan berpengaruh terhadap mental untuk mengikuti tes/UAS. Kemudian, 9 responden mengungkapkan bahwa mereka mengisi data identitas terlebih dahulu sebelum berkonsentrasi menjawab soal tes/UAS. Selanjutnya, 8 responden menyatakan bahwa peran pengawas ruang berpengaruh terhadap mental mahasiswa. Dan akhirnya, 9 orang menyatakan bahwa mereka memeriksa kembali identitas yang sudah dituliskan pada LJU dengan data yang terdapat dalam KTPU.

Jika hasil angket dianalisis lebih lanjut dengan skala Guttman (Singarimbun dan Effendi, 1995), maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$K_r = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}}$$

$$= 1 - \frac{5}{5 \times 10} = 1 - \frac{5}{50} = 0.90$$

$$K_s = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

$$= 1 - \frac{5}{0.5 \times (50 - 5)} = 1 - \frac{5}{22.5} = 0.778$$

Perhitungan angket nilai Kr 0.90 dan Ks 0.778 di atas menunjukkan hasil cukup baik untuk digunakan, artinya sangat mendukung faktor penyebab kesalahan pengisian identitas.

Tabel 10. Hasil Angket Kesalahan Pengisian identitas LJU Mahasiswa Semester 8

Responden	Pernyataan Penyebab kesalahan					Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	1	1	1	1	1	5
2	0	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	1	5
4	1	0	1	1	1	4
5	1	1	1	1	1	5
6	1	1	1	1	1	5
7	1	1	1	1	1	5
8	1	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	1	5
10	1	1	1	1	1	5
Jumlah	9	9	10	10	10	48
Selisih	1	1	0	0	0	2

Sumber: Data Olahan 2010

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa dari 10 responden mahasiswa semester 8, yang menyatakan mempersiapkan diri untuk belajar secara maksimal ada 9 orang. Yang menyatakan bahwa jarak tempuh ke tempat tes/UAS berpengaruh terhadap mental untuk mengikuti tes/UAS ada 9 orang. Kemudian, semua responden menyatakan bahwa mereka mengisi data identitas terlebih dahulu sebelum berkonsentrasi menjawab soal tes/UAS. Selanjutnya, semua responden menyatakan bahwa peran pengawas ruang berpengaruh terhadap mental mahasiswa. Dan akhirnya, semua responden menyatakan bahwa mereka memeriksa kembali identitas yang sudah dituliskan pada LJU dengan data yang terdapat dalam KTPU.

Jika hasil angket dianalisis lebih lanjut dengan skala Guttman (Singarimbun dan Effendi, 1995), maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} K_r &= 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}} \\ &= 1 - \frac{2}{5 \times 10} = 1 - \frac{2}{50} = 0.96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K_s &= 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})} \\ &= 1 - \frac{2}{0.5 \times (50 - 2)} = 1 - \frac{2}{24} = 0.917 \end{aligned}$$

Perhitungan angket nilai K_r 0.96 dan K_s 0.917 di atas menunjukkan hasil cukup baik untuk digunakan, artinya sangat mendukung faktor penyebab kesalahan pengisian identitas.

Akan halnya penyebab terjadinya kesalahan pengisian, diperoleh data dari 25 responden yang diwawancarai sebagai berikut: 4 orang menyatakan lupa; 2 orang menyatakan grogi; 4 orang menyatakan jauhnya jarak tempuh ke tempat ujian; 2 orang tidak membaca lagi KTPU; 8 orang menyatakan terburu-buru, dan 5 orang menyatakan tidak/belum menyadari akibat fatal dari kesalahan tersebut.

Disamping itu, mahasiswa mengungkapkan bahwa: pengisian tidak dicek ulang, ceroboh, lengah karena merasa sudah biasa, terpengaruh dengan kode/nama bahan ajar (Buku materi Pokok - BMP), warna LJU yang biru tidak sejelas kalau dicetak dengan warna hitam, datang terlambat, ruangan ujian kurang nyaman/gelap sehingga kurang jelas, dan merasa yakin benar tetapi kenyataannya masih salah.

Angket Tutor

Tutor S1 PGSD bertugas membimbing mahasiswa memahami isi materi bahan ajar (Buku Materi Pokok - BMP) untuk 8 kali pertemuan per semester. Tiga kali diantaranya tutor memberikan tes untuk mahasiswa guna mengevaluasi hasil belajarnya. Hasil yang diharapkan, tentunya mahasiswa dapat lancar mengikuti UAS dan lulus. Hal-hal yang dilakukan para tutor tersebut dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi UAS dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Angket Para Tutor

Responden	Pernyataan Bantuan Menghadapi UAS							Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	1	1	1	1	7
3	1	1	1	1	1	1	1	7
4	1	1	1	1	1	1	1	7
5	1	1	1	1	0	1	1	6
6	0	0	1	1	1	0	1	4
7	1	1	0	0	1	0	1	4
8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	1	1	1	0	1	1	0	5
10	1	1	1	1	1	1	1	7
Jumlah	9	9	9	8	9	8	9	61
Selisih	1	1	1	2	1	2	1	9

Sumber: Data Olahan 2010

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 10 responden tutor, yang menyatakan mempersiapkan mental mahasiswa dalam menghadapi UAS ada 9 orang. Yang memberikan penjelasan tentang teknis pelaksanaan UAS ada 9 orang. Yang menunjukkan contoh LJU dan cara pengisiannya ada 9 orang. Yang menunjukkan contoh KTPU dan menjelaskan cara menafsirkannya ada 8 orang. Kemudian, yang menyatakan bahwa mereka memandu mahasiswa mengoreksi bukti registrasi dan KTPU ada 9 orang. Yang mengetahui dampak kesalahan pengisian data identitas pada LJU ada 8 orang. Dan yang menginformasikan dampak dari kesalahan pengisian identitas pada LJU kepada mahasiswa ada 9 orang.

Jika hasil angket dianalisis lebih lanjut dengan skala Guttman (Singarimbun dan Effendi, 1995), maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$K_r = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}}$$

$$= 1 - \frac{9}{7 \times 10} = 1 - \frac{9}{70} = 0.87$$

$$K_s = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

$$= 1 - \frac{9}{0.5 \times (70 - 9)} = 0.705$$

Perhitungan angket nilai Kr 0.87 dan Ks 0.705 di atas menunjukkan hasil cukup baik untuk digunakan, artinya sangat mendukung faktor penyebab kesalahan pengisian identitas.

Hal lain yang dapat dijangkau dari isian angket tutor ini adalah bahwa tutor juga memberikan trik menyerap materi bahan ajar (BMP) dengan cepat yaitu dengan cara memberi tanda pada konsep-konsep esensial. Selain itu, tutor menjelaskan tentang strategi mengerjakan soal UAS yang dianggap mudah terlebih dahulu, kemudian mengaitkan pengerjaannya dengan waktu yang tersedia. Ketelitian pengisian identitas pada LJU dan percaya diri, merupakan hal lain yang sering diingatkan oleh para tutor.

Angket Pengurus Pokjar

Pengurus pokjar S1 PGSD bertugas membantu mengurus keperluan administrasi mahasiswa agar proses belajarnya lancar. Hal-hal yang dilakukan para pengurus pokjar tersebut dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi UAS dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Angket Pengurus Pokjar

Responden	Pernyataan Bantuan Menghadapi UAS							Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	1	1	1	1	7
3	1	1	1	1	1	1	1	7
4	1	1	0	1	1	1	1	6
5	1	1	1	1	0	1	1	6
6	1	0	1	1	1	0	1	5
Jumlah	6	5	5	6	5	5	6	38
Selisih	0	1	1	0	1	1	0	4

Sumber: Data Olahan 2010

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 6 responden pengurus pokjar, semuanya menyatakan mempersiapkan mental mahasiswa dalam menghadapi UAS. Selanjutnya, yang memberikan penjelasan tentang teknis pelaksanaan UAS ada 5 orang, dan yang menunjukkan contoh LJU dan cara pengisiannya ada 5 orang. Semua pengurus pokjar menyatakan menunjukkan contoh KTPU dan menjelaskan cara menafsirkannya. Kemudian, yang menyatakan bahwa mereka memandu mahasiswa mengoreksi bukti registrasi dan KTPU ada 5 orang. Yang mengetahui dampak kesalahan pengisian data

identitas pada LJU ada 5 orang. Dan yang menginformasikan dampak dari kesalahan pengisian identitas pada LJU kepada mahasiswa ada 6 orang.

Jika hasil angket dianalisis lebih lanjut dengan skala Guttman (Singarimbun dan Effendi, 1995), maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} K_r &= 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}} \\ &= 1 - \frac{4}{7 \times 6} = 1 - \frac{4}{42} = 0.90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K_s &= 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})} \\ &= 1 - \frac{4}{0.5 \times (42 - 4)} = 1 - \frac{4}{19} = 0.789 \end{aligned}$$

Perhitungan angket nilai Kr 0.90 dan Ks 0.789 di atas menunjukkan hasil cukup baik untuk digunakan, artinya sangat mendukung faktor penyebab kesalahan pengisian identitas.

Dari hasil wawancara/diskusi dengan para pengurus pokjar, diperoleh informasi bahwa selain mengurus administrasi mahasiswa, pengurus juga mengingatkan agar mahasiswa tertib administrasi dalam UAS dengan membawa semua berkas pendukung ujian. Selain itu, mereka menganggap bahwa latihan pengisian identitas pada LJU dalam tutorial sangat menolong, karena mereka tidak perlu banyak lagi menyediakan waktu untuk bolak balik mengurus kasusnya ke UPBJJ Bogor atau UT pusat.

Hasil UAS 2010.1

Hasil UAS dapat dipakai untuk melihat pengaruh pemberian latihan pengisian identitas pada LJU. Caranya adalah dengan membandingkan hasil UAS sebelum dan sesudah pemberian latihan. Melalui studi dokumentasi dan analisis pada hasil UAS di UPBJJ-UT Bogor periode 2010.1, diperoleh data bahwa di UPBJJ-UT Bogor masih terjadi kasus kesalahan pengisian identitas pada LJU, yaitu sebanyak 500 kasus dari 51.260 LJU yang dipakai. Dengan demikian, pada periode 2010.1 terdapat 0.98 % kesalahan pengisian identitas, yaitu di Kabupaten Bogor sebanyak 237 kasus, Kabupaten Cianjur sebanyak 94 kasus, Kabupaten Sukabumi sebanyak 84 kasus, dan di Kabupaten lain di lingkungan UPBJJ-UT Bogor sebanyak 85 kasus.

Jika kasus kesalahan pengisian identitas LJU 2010.1 (setelah perlakuan latihan) dibandingkan dengan kasus 2009.1 (sebelum pemberian latihan), maka kasus kesalahan pengisian LJU di lingkungan UPBJJ-UT Bogor sudah jauh menurun yaitu dari 2.61 % (1220 kasus dari 46.999 LJU) menjadi 0.98 % (500 kasus dari 51,260 LJU). Artinya, langsung atau tidak langsung, perlakuan pemberian latihan pengisian LJU kepada mahasiswa berdampak sangat baik terhadap penurunan kasus.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Baik mahasiswa baru (semester 1 dan 6) maupun mahasiswa lama/ulang (semester 3 dan 8) sama-sama masih melakukan kesalahan dalam pengisian identitas pada LJU. Dengan latihan pengisian identitas pada LJU yang diberikan satu paket dengan pelaksanaan tes/tugas tutorial, dapat menurunkan tingkat kesalahan pengisian identitas pada LJU tersebut. Semakin sering latihan, semakin baik hasilnya atau semakin berkurang jumlah kesalahannya.

Penyebab terjadinya kesalahan pengisian dari pihak mahasiswa antara lain: lupa; grogi; jarak tempuh yang cukup jauh ke tempat ujian; tidak membaca/menyimak lagi KTPU; terburu-buru; belum menyadari akibat fatal dari kesalahan pengisian; tidak mengecek ulang pengisian LJU; ceroboh; lengah karena merasa sudah terbiasa, terpengaruh dengan kode/nama bahan ajar (BMP) yang digeluti selama tutorial; tulisan warna biru pada LJU yang kurang jelas dibaca; datang terlambat; ruang ujian yang kurang nyaman/agak gelap; dan merasa yakin akan kebenaran pengisian tetapi kenyataannya masih salah.

Tutor yang tidak mempersiapkan mental mahasiswa, tidak memberi penjelasan teknis pelaksanaan UAS, tidak menunjukkan contoh LJU dan pengisiannya, tidak menunjukkan contoh KTPU dan cara menafsirkannya, tidak mengingatkan mengoreksi bukti registrasi dan KTPU, tidak mengetahui dampak kesalahan pengisian, dan tidak menginformasikan dampak kesalahan pengisian, mempunyai andil terhadap kesalahan pengisian identitas mahasiswa pada LJU.

Pengurus pokjar ada yang tidak memberi penjelasan teknis pelaksanaan UAS, tidak menunjukkan contoh LJU dan pengisiannya, tidak mengingatkan untuk mengoreksi bukti registrasi dan KTPU, tidak mengetahui dampak kesalahan pengisian identitas pada LJU, juga mempunyai andil terhadap kesalahan pengisian identitas mahasiswa pada LJU.

Saran

1. Agar cara pengisian identitas mahasiswa pada LJU dapat diperkenalkan, atau dilatihkan pada saat tutorial;
2. Agar dampak kesalahan pengisian identitas mahasiswa pada LJU dapat diinformasikan kepada mahasiswa, tutor, ataupun para pengurus kelompok belajar mahasiswa.

3. Agar dicarikan solusi atau alternatif lain yang bukan hanya menurunkan terjadinya kesalahan pengisian identitas mahasiswa pada LJU di masa mendatang tetapi juga dapat meniadakannya. Misalnya, UT dapat memfasilitasi pencetakan identitas mahasiswa dalam LJU sebagaimana tercetak dalam daftar hadir atau Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU). Semoga.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1991). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka.
- Belawati, T. (2000). *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh.* Jakarta: Pusat Antar Universitas, Universitas Terbuka.
- Dokumen Internal UPBJJ-UT Bogor. 2008-2009. Bogor: UPBJJ-UT Bogor.
- Indriasih, A. (2001). *Evaluasi Penyelenggaraan UAS D-II PGSD di Kabupaten Pati.* Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.
- Moore, M.G. dan Kearsley, G. (1996). *Distance Education: A System View.* Belmont: Wadsworth Publishing.
- Purwanto, M.N. (1984). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung: Rosdakarya.
- Sara, D.V., Kurniawati, Y., dan Tampubolon, J.K. 2009. *Implementasi Prosedur Pengawasan Ruang UAS Pendas UT di UPBJJ-UT Bogor.* Jakarta: LPPM Universitas Terbuka.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES.
- Suparman, A. dan Zuhairi, A. (2004). *Pendidikan Jarak Jauh. Teori dan Praktek.* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tampubolon, J.K. dan Kurniawati, Y. (2005). *Persepsi Mahasiswa UT terhadap Pelayanan Akademik Universitas Terbuka.* Bogor: Universitas Terbuka UPBJJ Bogor.
- Tim Penulis UPBJJ-UT Bogor. (2008). *Panduan Studi Mahasiswa Pendas.* Bogor: UPBJJ-UT Bogor.
- Tim Penulis UT. (2008). *Katalog Universitas Terbuka 2009.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Penulis UT. (2006). *Pedoman Simintas Universitas Terbuka.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Universitas Terbuka. (2005). *Pedoman Pengelolaan PGSD.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.

Lampiran 3.

ANGKET PENELITIAN TINGKAT KESALAHAN PENULISAN IDENTITAS PADA LJU DI UPBJJ-UT BOGOR

Yth. Mahasiswa SI PGSD,

Dalam rangka mengurangi tingkat kesalahan pengisian identitas pada LJU, kami mohon bantuan Anda untuk mengisi angket berikut berdasarkan pengalaman Anda tentang penyebab kesalahan tersebut. Jawaban yang disampaikan akan sangat membantu mahasiswa dalam mengurangi kesalahan pengisian tersebut. Atas kesediaan Anda kami ucapkan terima kasih.

I. Petunjuk Pengisian Angket.

- Isilah identitas Anda pada bagian II;
- Pilihlah salah satu jawaban ‘Ya’ atau ‘Tidak’ pada bagian III dengan cara memberi tanda silang (X);
- Berikan komentar Anda atau hal-hal lain berkenaan dengan pengisian identitas LJU pada kotak ‘Komentar’ di bagian bawah.

II. Identitas Mahasiswa

Nama	
Semester ke	
Kelompok Belajar	
Kota/Kabupaten	
Jarak Tempuh ke tempat Ujian	

III. Pertanyaan.

1. Apakah sebelum ujian Anda mempersiapkan diri secara maksimal menguasai materi yang akan diujikan dalam UAS?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah jarak tempuh Anda ke tempat/lokasi/ruang ujian mempengaruhi kesiapan mental pelaksanaan UAS?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Anda mengisi identitas pada LJU (NIM, tanggal lahir, dan kode matakuliah dan tandatangan) sebelum menghadapi/menjawab soal-soal UAS?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah pengawas ruang membuat grogi atau mempengaruhi mental Anda dalam melaksanakan UAS?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Anda memeriksa kembali kesesuaian identitas pada LJU dengan identitas pada KTPU?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Komentar

Lampiran 4.

**PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA
PENELITIAN TINGKAT KESALAHAN
PENULISAN IDENTITAS PADA LJU DI UPBJJ-UT BOGOR**

Nama :.....
NIM :.....
Semester :.....
Pokjar :.....

Alasan kesalahan mengisi identitas

Jenis Alasan	Ya	Tidak	Komentar
a. Lupa			
b. Groggi			
c. Tidak biasa			
d. Tidak membaca KTPU			
f. Terburu-buru			
g. Tidak teliti			
h. Tidak menyadari akibat fatal dari kesalahan identitas			
i. Lain-lain			

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 5.

ANGKET PENELITIAN TINGKAT KESALAHAN PENULISAN IDENTITAS PADA LJU DI UPBJJ-UT BOGOR

Yth. ParaTutor/Pengurus Pokjar SI PGSD,

Dalam rangka mengurangi tingkat kesalahan mahasiswa dalam mengisi identitas pada LJU, kami mohon bantuan Anda mengisi angket ini berdasarkan pengalaman yang Anda lakukan sebagai Tutor/Pengelola Pokjar S1 PGSD. Jawaban Anda akan sangat membantu peneliti dalam mencari akar penyebab permasalahan tersebut di lingkungan UPBJJ-UT Bogor. Atas kesediaan Anda membantu kami, diucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

Lingkarilah jawaban yang Anda anggap benar. Kemudian tuliskan alasannya berdasarkan jawaban yang Anda pilih.

1. Apakah Anda mempersiapkan mental mahasiswa dalam menghadapi UAS?
Ya / Tidak. Alasannya
2. Apakah Anda memberikan penjelasan tentang teknis pelaksanaan UAS?
Ya / Tidak. Alasannya
3. Apakah Anda menunjukkan contoh LJU dan cara pengisiannya?
Ya / Tidak. Alasannya
4. Apakah Anda menunjukkan contoh KTPU dan menjelaskan cara menafsirkannya?
Ya / Tidak. Alasannya
5. Apakah Anda memandu mahasiswa mengoreksi bukti registrasi dan KTPU?
Ya / Tidak. Alasannya
6. Apakah Anda mengetahui dampak kesalahan pengisian data identitas pada LJU-UAS?
Ya / Tidak. Alasannya
7. Apakah Anda menginformasikan dampak kesalahan pengisian identitas pada LJU kepada mahasiswa?
Ya / Tidak. Alasannya
8. Hal lain apa saja yang Anda lakukan kepada mahasiswa untuk persiapannya menghadapi UAS?
Ya / Tidak. Alasannya

Lampiran 6.

CURRICULUM VITAE TIM PENELITI

1. Ketua Peneliti

- Nama Lengkap : Drh. Dem Vi Sara, M.Ed.
- Tempat/tanggal lahir : Sei Asam, 9 April 1958
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 19580409 198703 2 002
- Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/III-d
- Jabatan Fungsional : Lektor
- Fakultas/Jurusan/Program Studi : FMIPA/Biologi/Agribisnis
- Unit Kerja : UPBJJ-UT Bogor, Jl. Julang No. 7 Bogor
- Alamat Rumah : Jl. Brawijaya No. 5 Vila Indah Pajajaran Bogor Tengah
- No. HP : 08163201236

2. Anggota Peneliti 1

- Nama Lengkap : Dra. Yoyoh Kurniawati, M.Si.
- Tempat/tanggal lahir : Tasikmalaya, 17 November 1951
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 19511117 198103 2 001
- Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/III-d
- Jabatan Fungsional : Lektor
- Fakultas/Jurusan/Program Studi : FKIP/Pendidikan IPS/PKn.
- Unit Kerja : UPBJJ-UT Bogor, Jl. Julang No. 7 Bogor
- Alamat Rumah : BTN Jl. Tanah Baru Blok E No. 68, Bogor Utara
- No. HP : 081218436262

3. Anggota Peneliti 2

- Nama Lengkap : Drs. John K. Tampubolon
- Tempat/tanggal lahir : Balige, 25 Juli 1957
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 19570725 198103 1 004
- Pangkat/Golongan : Penata Muda/III-b
- Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- Fakultas/Jurusan/Program Studi : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Seni/ Bahasa Inggris
- Unit Kerja : UPBJJ-UT Bogor, Jl. Julang no. 7 Bogor
- Alamat Rumah : BTN Jl. Tanah Baru Blok C No. 39, Bogor Utara
- No. HP : 0817400755

Lampiran 7a.

Lampiran 7b.

Lampiran 8.

Lampiran 9.

Lampiran 10.